

ANALISIS DESKRIPTIF PENGGUNAAN INDIKATOR PERILAKU AMAN DALAM MENGUKUR TANGGUNG JAWAB SISWA SDN KEBALEN 07

Yayah Nurfajriah¹, Husna Farhana²

¹PGSD FIP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²PGSD FIP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Alamat e-mail: ¹202210615023@mhs.ubharajaya.ac.id,

²Husna.Farhana@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

The assessment of responsibility in elementary school students tends to be subjective and lacks a foundation in observable behavioral indicators. Therefore, this study aims to describe the use of safe behavior indicators to measure student responsibility at SDN Kebalen 07. The study employs a qualitative approach using a descriptive method and a case study design. The research subjects consisted of the school principal, three classroom teachers (Grades IV, V, and VI), and six students. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that safe behavior indicators are effective for measuring student responsibility across five key aspects: adherence to safety rules, awareness of personal safety, responsibility toward the environment, concern for the safety of peers, and consistency in practicing safe behavior. These five indicators are evident in students' daily activities, such as complying with school regulations, maintaining environmental cleanliness, using school facilities responsibly, and reminding peers to behave safely. Thus, safe behavior can serve as an objective, contextual, and applicable indicator for measuring student responsibility and supporting character assessment in elementary schools.

Keywords: safe behavior, student responsibility, character education, elementary school.

ABSTRAK

Penilaian sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar masih cenderung bersifat subjektif dan belum didasarkan pada indikator perilaku yang dapat diamati secara nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan indikator perilaku aman dalam mengukur tanggung jawab siswa di SDN Kebalen 07. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, tiga guru kelas (IV, V, dan VI), serta enam siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan

model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator perilaku aman efektif digunakan untuk mengukur tanggung jawab siswa melalui lima aspek utama, yaitu kepatuhan terhadap aturan keselamatan, kesadaran menjaga keselamatan diri, tanggung jawab terhadap lingkungan, kepedulian terhadap keselamatan teman, dan konsistensi dalam menerapkan perilaku aman. Kelima indikator tersebut tampak dalam aktivitas sehari-hari siswa, seperti mematuhi tata tertib sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab, serta saling mengingatkan teman untuk berperilaku aman. Dengan demikian, perilaku aman dapat dijadikan indikator yang objektif, kontekstual, dan aplikatif dalam mengukur karakter tanggung jawab siswa serta mendukung pelaksanaan penilaian karakter di sekolah dasar.

Kata kunci—perilaku aman, tanggung jawab siswa pendidikan karakter, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar karena berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang baik. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan sejak dini adalah tanggung jawab, yang tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan, kesadaran menjalankan kewajiban, serta kemampuan menjaga diri dan lingkungan sekitar (Lickona, 2022). Dalam konteks Sekolah Ramah Anak (SRA), pembentukan karakter tanggung jawab menjadi semakin penting karena sekolah dituntut menciptakan lingkungan belajar yang

aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Bertholomeus, 2022).

Namun demikian, penilaian sikap tanggung jawab di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Penilaian umumnya masih bergantung pada observasi subjektif guru sehingga hasilnya belum sepenuhnya objektif dan terukur. Padahal, karakter seharusnya dinilai melalui perilaku nyata yang dapat diamati secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari (Salirawati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan indikator perilaku yang konkret agar penilaian karakter menjadi lebih akurat dan konsisten.

Salah satu indikator yang berpotensi digunakan adalah perilaku

aman. Perilaku aman mencerminkan kepatuhan terhadap aturan keselamatan, kemampuan menjaga keselamatan diri, kepedulian terhadap orang lain, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah (Mamuaya, 2022; Azizah et al., 2024). Selain mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, perilaku aman juga merupakan manifestasi nyata dari karakter tanggung jawab yang dapat diamati secara langsung dalam aktivitas siswa sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa dapat diidentifikasi melalui kepatuhan terhadap aturan, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan kepedulian terhadap lingkungan (Rosita et al., 2022; Reksha et al., 2021). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji penggunaan indikator perilaku aman sebagai alat ukur utama dalam menilai tanggung jawab siswa sekolah dasar. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai pemanfaatan perilaku aman sebagai indikator penilaian karakter yang lebih kontekstual dan berbasis perilaku nyata.

Hasil observasi di SDN Kebalen 07 menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa yang berlari di koridor, kurang berhati-hati saat bermain, serta belum optimal dalam menjaga fasilitas sekolah. Selain itu, penilaian tanggung jawab yang dilakukan guru masih lebih berfokus pada penyelesaian tugas akademik dibandingkan perilaku aman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan indikator perilaku yang lebih objektif dalam mengukur karakter tanggung jawab siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan: bagaimana penggunaan indikator perilaku aman dalam mengukur tanggung jawab siswa di SDN Kebalen 07 melalui perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah?

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan indikator perilaku aman dalam mengukur tanggung jawab siswa di SDN Kebalen 07 melalui perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi indikator

perilaku aman dalam penilaian karakter siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya mengenai penggunaan indikator perilaku aman sebagai alternatif penilaian tanggung jawab siswa yang lebih objektif, kontekstual, dan aplikatif. Temuan penelitian juga diharapkan menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan sistem penilaian karakter berbasis perilaku nyata di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan penggunaan indikator perilaku aman dalam mengukur tanggung jawab siswa di SDN Kebalen 07. Penelitian dilaksanakan di SDN Kebalen 07 dengan fokus pada perilaku aman siswa sebagai indikator tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Subjek penelitian dipilih secara purposive, terdiri atas satu kepala sekolah, tiga guru kelas (kelas IV, V, dan VI), serta enam siswa yang berasal dari kelas IV, V, dan VI

(Sugiyono, 2019). Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pembinaan, pengamatan, dan penerapan perilaku aman di sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Afriani et al., 2024; Assyakurrohim et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku aman siswa dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai penerapan indikator perilaku aman dalam mengukur tanggung jawab siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa tata tertib sekolah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2020).

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994; Sugiyono, 2019). Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

sehingga diperoleh gambaran yang valid mengenai penggunaan indikator perilaku aman dalam mengukur tanggung jawab siswa di SDN Kebalen 07

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Profil Penggunaan Indikator Perilaku Aman dalam Mengukur Sikap Tanggung Jawab Siswa di SDN Kebalen 07

Indikator perilaku aman merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap tanggung jawab siswa melalui perilaku nyata yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Faiz et al., 2022). Di SDN Kebalen 07, penggunaan indikator perilaku aman menunjukkan gambaran yang jelas mengenai tingkat tanggung jawab siswa, yang tercermin dalam lima aspek utama: kepatuhan terhadap aturan keselamatan, kesadaran menjaga keselamatan diri, tanggung jawab terhadap lingkungan, kepedulian terhadap keselamatan teman, dan konsistensi dalam menerapkan perilaku aman. Kelima indikator ini teramati secara konsisten dalam aktivitas siswa sehari-hari, seperti tertib di koridor dan tangga, menjaga kebersihan, serta saling

mengingat teman (Rosita et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku aman merupakan manifestasi nyata dari karakter tanggung jawab yang dapat dijadikan sebagai alat ukur yang objektif dan aplikatif (Susiawati, 2022).

Profil penggunaan indikator perilaku aman di SDN Kebalen 07 menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menerapkan perilaku aman sebagai bentuk tanggung jawab. Guru-guru di sekolah ini secara konsisten mengintegrasikan indikator perilaku aman dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari melalui pemberian arahan, pembiasaan, serta pengawasan langsung terhadap perilaku siswa. Kepala sekolah juga mendukung melalui kebijakan dan program sekolah seperti tata tertib, piket kelas, dan Jumat Bersih (Supriadi et al., 2024). Dengan perubahan zaman yang menuntut penilaian karakter yang lebih objektif, guru mempunyai motivasi yang cukup tinggi untuk menggunakan indikator perilaku aman dalam menilai tanggung jawab siswa, dan sekolah pun mendukung melalui sarana dan prasarana yang memadai.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari Kepala Sekolah EW: "Perumusan kebijakan sekolah tentang keselamatan dan tanggung jawab siswa dilakukan melalui musyawarah dan koordinasi bersama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut kemudian diterapkan dalam tata tertib sekolah, program pembiasaan, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, teratur, serta mampu mencapai sikap tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah." Guru kelas VI B DS juga menyatakan: "Aturan keselamatan yang paling penting siswa harus berjalan dengan tertib dan tidak berlarian di area sekolah, terutama di tangga dan koridor, selain itu juga siswa harus menggunakan fasilitas sekolah sesuai fungsinya dan kebutuhan, menjaga kebersihan kamar mandi agar tidak licin, serta bermain sesuai aturan yang telah ditetapkan untuk menghindari celaka."

Selain itu, guru kelas V C RD) menambahkan:

"Kalau setiap saya mengajar biasanya diawal saya memberikan pembiasaan atau penguatan karakter, seperti berjalan dengan tertib, jangan lari-larian di tangga dan memastikan kondisi kelas aman sebelum pembelajaran di mulai, saya juga melakukan pembinaan bahwasanya di kelas tidak ada yang melakukan kekerasan atau bullying baik itu verbal ataupun non verbal. Karena setiap hari kita selalu memberikan pembinaan kepada anak-anak jadi anak-anak sudah paham mana yang termasuk ke dalam bullying verbal dan non verbal." Didukung juga oleh penelitian terdahulu, oleh penelitian Faiz, Hambali, dan Kurniawaty yang berjudul "Pengukuran Karakter Melalui Indikator Perilaku" menyatakan bahwa karakter merupakan aspek afektif yang dapat diukur melalui indikator perilaku yang disusun secara sistematis. Pengukuran karakter tidak cukup dilakukan berdasarkan persepsi atau penilaian subjektif, tetapi memerlukan indikator perilaku yang dapat diamati secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, penyusunan indikator perilaku

menjadi langkah penting dalam memperoleh data yang objektif mengenai perkembangan karakter siswa. Penelitian lain juga mengatakan bahwa indikator perilaku berfungsi sebagai acuan dalam mengamati ketercapaian nilai-nilai karakter melalui tindakan nyata yang ditunjukkan peserta didik. (Faiz et al. 2022)

B. Implementasi Indikator Perilaku Aman dalam Mengukur Sikap Tanggung Jawab Siswa di SDN Kebalen 07

Implementasi indikator perilaku aman di SDN Kebalen 07 telah menunjukkan hasil yang nyata dalam mengukur sikap tanggung jawab siswa. Guru-guru di sekolah ini telah menerapkan pengamatan terhadap perilaku aman siswa melalui lima indikator yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap aturan keselamatan terlihat dari kebiasaan siswa berjalan tertib di koridor, tidak berlari, serta mematuhi instruksi guru. (Azizah et al., 2024). Kesadaran menjaga keselamatan diri tercermin dari kebiasaan siswa menggunakan pegangan tangga, berhati-hati saat beraktivitas, dan menghindari area berbahaya. Tanggung jawab terhadap

lingkungan terlihat dari pelaksanaan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat fasilitas sekolah. Kepedulian terhadap keselamatan teman tampak dari kebiasaan saling mengingatkan dan membantu teman yang kesulitan. Konsistensi dalam menerapkan perilaku aman terlihat dari kemampuan siswa mempertahankan perilaku positif baik saat diawasi maupun tidak (Susiawati, 2020).

Guru-guru secara aktif melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap perilaku aman siswa sebagai bagian dari penilaian sikap. Mereka tidak hanya mengamati perilaku siswa di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas seperti di koridor, tangga, dan area bermain (Salirawati, 2021). Setelah melakukan pengamatan, guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku aman dan teguran kepada siswa yang masih melakukan perilaku berisiko. Guru juga saling mendukung dalam komunitas belajar internal, di mana mereka berbagi pengalaman tentang strategi menanamkan perilaku aman dan mendiskusikan kendala yang dihadapi. Sekolah juga mengadakan rapat evaluasi secara rutin untuk

membahas perkembangan perilaku siswa dan mencari solusi bersama atas tantangan yang muncul (Supriadi et al., 2024).

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas VI B DS: "Saya biasanya memberikan teguran secara langsung, dan memanggil anak itu secara baik-baik, dan menasehati anak dan memberikan arahan kalau resikonya seperti ini, saya juga menjelaskan alasan mengapa perilaku tersebut berbahaya dan mengarahkan mereka pada perilaku yang benar." Guru kelas V C RD juga menyatakan: "Kalo perilaku aman dapat dilihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, seperti berjalan dengan tertib, tidak dorong-dorongan di tangga, tidak bercanda di kamar mandi atau di tempat lainnya, menggunakan fasilitas sesuai yang diberikan, menjaga kebersihan. Kalo sebaliknya perilaku berisiko ditandai di area yang tidak aman bercanda berlebihan mendorong teman, dan abaikan rambu-rambu keselamatan di kelas maupun di luar kelas. Guru kelas IV C IC menambahkan:

"Paling saya menggunakan pengamatan saja, sesekali pakai catatan kecil aja." Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa kelas VI

telah menunjukkan konsistensi yang sangat baik dalam menerapkan perilaku aman, seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VI A LN "Iya. Berjalannya benar walaupun ga ada guru saya berjalan pelan-pelan dan ga lari-larian."

Didukung juga oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rosita, Sutisnawati, dan Uswatun yang berjudul "Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" dan juga oleh penelitian (Susiawati 2020). yang berjudul "Pengukuran Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar". Pada penelitian ini menyatakan bahwa indikator perilaku aman dapat digunakan sebagai instrumen penilaian tanggung jawab siswa karena perilaku aman mencerminkan kesadaran siswa dalam menjaga keselamatan diri, orang lain, dan lingkungan sekolah secara bertanggung jawab. Karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar dapat diukur melalui indikator perilaku yang tampak dalam aktivitas sehari-hari, seperti kepatuhan terhadap aturan, kesadaran menjalankan kewajiban, serta kemampuan siswa dalam menerima

konsekuensi dari tindakan yang dilakukan secara konsisten. Penelitian lain juga mengatakan bahwa indikator perilaku merupakan pendekatan yang relevan dan realistis untuk menilai tanggung jawab siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menekankan pembelajaran konkret (Sutisnawati 2020).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Indikator Perilaku Aman dalam Mengukur Tanggung Jawab Siswa

Penggunaan indikator perilaku aman dalam mengukur tanggung jawab siswa di SDN Kebalen 07 didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Lickona, 2022). Faktor pendukung utama adalah kebijakan sekolah yang konsisten melalui tata tertib dan program pembiasaan, peran guru sebagai teladan dan pengawas, serta sarana dan prasarana yang mendukung seperti rambu-rambu keselamatan, tempat sampah, dan fasilitas UKS. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua melalui komunikasi rutin juga menjadi faktor penting dalam menanamkan perilaku aman baik di sekolah maupun di rumah (Supriadi et al., 2024). Guru-guru di sekolah ini memiliki motivasi

tinggi untuk terus membina dan mengamati perilaku aman siswa karena menyadari bahwa hal tersebut merupakan bagian dari penilaian karakter yang objektif.

Faktor penghambat yang ditemukan antara lain adalah masih adanya beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan perilaku aman, terutama pada kelas IV dan V yang masih memerlukan pengawasan dan pengingat dari guru. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembentukan tanggung jawab siswa, di mana ada siswa yang sudah terbiasa mandiri tetapi ada juga yang masih bergantung pada bantuan orang lain. Namun, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembiasaan yang konsisten, pengawasan yang intensif, serta kolaborasi dengan orang tua siswa (Susiawati, 2020).

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah EW: "Untuk kegiatan rutinnnya, sekolah melaksanakan evaluasi secara rutin terhadap seluruh program yang berkaitan dengan perilaku aman siswa. Evaluasi dilakukan melalui rapat guru, observasi langsung terhadap perilaku siswa, serta laporan dari wali kelas mengenai

perkembangan siswa." Guru kelas VI B DS juga menyatakan: "Untuk mengatasi tantangan tersebut, saya berusaha membangun pembiasaan tanggung jawab secara konsisten melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Saya memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan siswa, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan piket kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, saya memberikan teladan yang baik, melakukan pendampingan kepada siswa yang masih memerlukan bimbingan, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab." Guru kelas V C RD menambahkan: "Cara saya mengatasi tantangan tersebut saya selalu berusaha menanamkan pembiasaan tanggung jawab secara terus menerus melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, saya juga memberikan tugas dengan kemampuan siswa, saya juga memberikan contoh perilaku yang baik, dan saya juga melakukan pendampingan untuk siswa yang memerlukan bimbingan kepada saya."

Di dukung juga oleh penelitian terdahulu oleh Supriadi, Musifuddin, dan (Badarudin 2024). yang berjudul

"Menilik Faktor Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar" menyatakan bahwa kerja sama antara guru, administrator sekolah, dan siswa sangat penting dalam menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Kepala sekolah mengawasi dan menegakkan peraturan sekolah, sedangkan guru berperan sebagai teladan dan penggerak. Individu yang mendukung proses ini sangat penting dalam menciptakan perilaku siswa yang bertanggung jawab (Supriadi et al., 2024). Penelitian lain oleh Lickona (2022) juga menyatakan bahwa karakter yang baik tidak hanya tercermin dari pengetahuan moral dan perasaan moral, tetapi juga dari tindakan moral. Dalam konteks ini, perilaku aman merupakan bentuk tindakan moral karena siswa tidak hanya mengetahui aturan keselamatan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Analisis Deskriptif Penggunaan Indikator Perilaku Aman dalam Mengukur Tanggung Jawab Siswa SDN Kebalen 07", dapat disimpulkan bahwa

penggunaan indikator perilaku aman terbukti efektif dalam mengukur sikap tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Kelima indikator yang diterapkan—kepatuhan terhadap aturan keselamatan, kesadaran menjaga keselamatan diri, tanggung jawab terhadap lingkungan, kepedulian terhadap keselamatan teman, dan konsistensi dalam menerapkan perilaku aman—mampu memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai karakter tanggung jawab siswa melalui perilaku nyata yang dapat diamati dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa yang bertanggung jawab menunjukkan perilaku aman secara konsisten, seperti berjalan tertib di koridor, menggunakan pegangan tangga, membuang sampah pada tempatnya, saling mengingatkan teman, serta mempertahankan perilaku positif meskipun tidak dalam pengawasan guru. Keberhasilan penggunaan indikator ini didukung oleh kebijakan sekolah yang konsisten, peran guru sebagai teladan dan fasilitator, sarana dan prasarana yang memadai, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua.

Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan menyediakan kerangka konseptual penggunaan indikator perilaku aman sebagai alat ukur tanggung jawab siswa, serta memperkuat teori pendidikan karakter dari Lickona, Kohlberg, dan Bandura yang menekankan bahwa karakter tanggung jawab berkembang melalui pemahaman nilai moral, perkembangan penalaran moral, dan pembiasaan perilaku secara konsisten. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan penilaian karakter yang lebih objektif dan sistematis, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan berkarakter. Meskipun masih ditemukan tantangan seperti ketidakkonsistenan perilaku pada siswa kelas bawah dan perbedaan latar belakang keluarga, hal tersebut dapat diatasi melalui pembiasaan berkelanjutan, pengawasan intensif, dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan demikian, indikator perilaku aman merupakan alat ukur yang relevan dan aplikatif untuk mendeskripsikan sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N., dkk. (2024). *Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*. Jurnal Pendidikan.
- Assyakurrohim, D., dkk. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Azizah, N., dkk. (2024). Perilaku aman sebagai upaya membangun budaya keselamatan di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56.
- Bertholomeus, B. (2022). Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–112.
- Faiz, A., Hambali, H., & Kurniawaty, I. S. (2022). Pengukuran karakter melalui indikator perilaku. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6305–6314.
- Lickona, T. (2022). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mamuaya, Y. (2022). Perilaku aman peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 87–97.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Reksa, R., dkk. (2021). Implementasi karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 140–150.
- Rosita, R., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 834–845.
- Salirawati, D. (2021). Evaluasi pendidikan karakter berbasis perilaku peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 85–96.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, S., Musifuddin, M., & Badarudin, B. (2024). Menilik faktor disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 120–132.
- Susiawati, S. (2020). Pengukuran karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 89–99.